

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Latar Belakang Objek

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kota Kediri

Secara geografis, Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah 1 Kediri terletak dilokasi paling Timur dilingkungan Pondok Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah terbagi menjadi empat lokasi. Yang pertama adalah Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah 1 yang terletak di JL. KH. Abdul Karim No.09 Desa Lirboyo Kec.Mojoroto Kota Kediri, tepatnya disamping barat ndalem almarhum Almaghfurlah KH. Imam Yahya Mahrus yang ditempati oleh siswi aliyah dan mahasiswi yang pada akhir tahun 2015. Lokasi selanjutnya yakni terletak di JL.Penanggungan No.44 B Kediri, atau lebih tepatnya berada dibelakang ndalem Hj. Etna Iyana Miskiyah yang merupakan anak ketiga almarhum almaghfurlah KH. Imam Yahya Mahrus. Pondok Pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah II yang ditempati oleh siswi Tsanawiyah formal dan siswi sekolah dasar.

Untuk lokasi selanjutnya adalah Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri Unit ndalem barat yang dibangun pada pertengahan tahun 2012. Pondok Pesantren ini bertempat di belakang ndalem barat almarhum almaghfurlah KH. Imam Yahya Mahrus yang berada di Desa Lirboyo

Kec.Mojoroto Kota Kediri dan di tempati oleh siswi Aliyah dan mahasiswi. Dan untuk lokasi yang terakhir yakni berada di Desa Ngampel Kec.Mojoroto Kota Kediri dengan nama Pondok Pesantren al-Mahrusiyah III. Untuk santri yang berada disini hanya di peruntukkan untuk siswi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) namun pada tahun 2018 mulai di adakan adanya siswi SMP (Sekolah Menengah Pertamadan ditempatkan di dua tempat yakni samping ndalem Putra pertama almarhum almaghfurlah KH. Imam Yahya Mahrus, yakni KH. Reza Ahmad Zahid dan satu lagi berada di ndalem atas KH. Melvin Zainul Asyiqien merupakan putra ke dua almarhum almaghfurlah KH. Imam Yahya Mahrus.<sup>41</sup>

- b. Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah menurut KH. Melvin Zainul Asyiqien sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku *Historiografi* KH. Imam Yahya Mahrus dan dokumen sejarah yang ada di Pondok Pesantren. Maka kemudian peneliti menggali informasi yang ada sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh salah satu pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah tersebut yang juga merupakan putra tertua pendiri Pondok Pesantren Lirboyo al-Mahrusiyah, KH. Imam Yahya Mahrus.

Awal Mula didirikannya Pondok Pesantren Putri yakni pada saat Universitas Islam Tribakti (UIT) menerima Mahasiswi, maka secara bersamaan muncul pemikiran KH. Imam Yahya Mahrus untuk mendirikan

---

<sup>41</sup> Profil Pondok Pesantren Putri al-Mahrusiyah

asrama Pondok Putri. Hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswi yang datang dari berbagai daerah dan belum terkondisikan adanya tempat tinggal untuk para mahasiswi tersebut. Selain itu juga, pada saat itu KH. Imam Yahya Mahrus menginginkan adanya keseimbangan antara pendidikan formal dan non formal. Artinya, santri tidak hanya sekedar dapat mempelajari ilmu umum semata (formal). Akan tetapi, juga dapat mempelajari ilmu-ilmu non formal seperti ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akhlaq, ilmu nahwu dan lain-lain. Atas dasar itulah, akhirnya beliau membangun Pondok Putri. Namun karena masih terbilang baru, saat itu para santri lebih mashur dengan sebutan asrama putri yang letaknya disebelah barat kampus. bersamaan dengan proses pembangunan tersebut, sebagian santri di tempatkan di JL. KH. Wahid Hasyim No.62 Kota Kediri, dan sebagian lainnya terdapat dirumah ibu Matal disebelah utara Masjid Tribakti yang juga merupakan kos Bpk. Halim Musthafa yang langsung meneliti konfirmasi sebenarnya yang bersangkutan.

Perkembangan pembangunan asrama putri selesai pada tahun 1987. Dari pembangunan ini sendiri, terdiri dari lima kamar yang ditempati pengurus maupun santri. Oleh karena itu, seluruh santri yang tadinya berada di JL. KH. Wahid Hasyim dan juga yang berada dirumah ibu Matal selama proses pembangunan langsung kembali di pindahkan ke asrama yang telah jadi, tepatnya pada bulan September tahun 1987. Pada tahun awal berdirinya asrama putri, yang diterima hanya santri mahasiswi saja. Namun seiring dengan berjalannya waktu, juga dibuka untuk siswi madrasah aliyah dan juga madrasah tsanawiyah untuk ikut belajar di asrama tersebut.

Meskipun masih terbilang baru, program yang ada di asrama mulai tertata, diantara kegiatan yang bisa diikuti oleh para santri yakni : pengajian kitab *Kifayah al akhyar* setelah jama'ah subuh, pengajian kitab *irsyad al ibad* setelah Ashar, pengajian kitab Al-Qur'an setelah jama'ah Maghrib, dan untuk setelah Isya', diadakan jam madrasah diniyah, pada waktu itu sistem pengelompokan kelas yang diterapkan oleh madrasah diniyah hanya menyesuaikan menurut tingkatan formal masing-masing. Jadi, antara anak yang sudah mampu atau yang belum mampu tidak ada kelas pembeda, terkait kepengurusan juga sudah ada, namun masih belum sedetail seperti saat ini. Artinya, adanya kepengurusan hanya sekedarnya saja mengingat jumlah santri yang juga masih sedikit.

Semakin meningkatnya jumlah santri putri dan supaya lebih terkontrol oleh KH. Imam Yahya Mahrus dan Ibu Nyai Zakiyah, maka tepatnya pada hari minggu 06 januari 2002 sebagian santri yang terdiri dari siswi 1 Aliyah dan siswi 2-3 Tsanawiyah (sekolah formal) dipindahkan keasrama yang berada disebelah barat ndalem KH. Imam Yahya Mahrus yang sebelumnya merupakan kantor Pondok Pesantren HM Putra Lirboyo Kediri atau disebut juga dengan gedung al-Fatah. Sedang untuk siswi kelas 2, 3 Aliyah dan mahasiswi masih berada ditempat yang lama tepatnya di sebelah barat kampus IAIT.

Pada tahun 2003 Pondok Pesantren Putri al-Mahrusiyah berhasil menyelesaikan pembangunan satu lokasi Pondok Pesantren yang bertempat di JL. Penanggungan disebelah kanan jalan, yang pembangunan tersebut diperuntukkan khusus untuk siswi tingkat madrasah Tsanawiyah (formal).

Oleh sebab itu, seluruh siswi Tsanawiyah yang hanya berada disebelah barat ndalem KH. Imam Yahya Mahrus dipindahkan ke Pondok tersebut dengan nama Putri al-Mahrusiyah II. Sedangkan untuk sebagian santri yang tadinya masih berada di asrama kampus, dipindahkan seluruhnya disebelah barat ndalem KH. Imam Yahya Mahrus hingga saat ini. Seiring bergantiannya tahun dan jumlah santri yang terus meningkat, tepatnya pada tahun 2012 Pondok

Pesantren Putri Al-Mahrusiyah membangun satu unit bangunan lagi yang berada tepat dibelakang ndalem barat keluarga besar KH. Imam Yahya Mahrus dan Nyai Hj. Zakiyatul Miskiyah yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Unit ndalem Barat. Pembangunan selanjutnya yakni dilaksanakan di desa Ngampel yang juga terdapat ndalem KH. Reza Ahmad Zahid serta KH. Melvien Zainul Asyiqien, yang khususnya untuk siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik Putra maupun putri, dan Masjid besar al-Mahrusiyah berdiri kokoh di sebelah barat ndalem KH. Reza Ahmad Zahid sampai sekarang ini.

Waktu terus berganti, detik pun melaju mengikuti arah putarannya, maka seiring dengan berkembangnya Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah beberapa kali telah mengalami pergantian nama, yakni sebagai berikut:

1. Pada tahun 1987-1996 bernama Pondok Pesantren HM Tribakti Lirboyo Kediri
2. Pada tahun 1996-1997 bernama Pondok Pesantren HM Tribakti Kediri
3. Pada tahun 1997-2001 bernama Pondok Pesantren Tribakti Kediri

4. Pada tahun 2001-2012 bernama Pondok Pesantren HM al-Mahrusiyah Kediri
5. Pada tahun 2012- sekarang (2022) bernama Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah.

Sumber Data: Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah, Histiriografi KH. Imam Yahya Mahrus 2013.

Pondok Pesantren Putri al-Mahrusiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menampung siswa atau siswi, dan mahasiswa atau mahasiswi yang belajar dibawah naungan Yayasan Pendidikan al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan diantaranya yakni:

1. Pondok Pesantren Putra/Putri Lirboyo al-Mahrusiyah.
2. Madrasah Diniyah Putra/putri al-Mahrusiyah
3. Madrasah Pendidikan Diniyah Formal al-Mahrusiyah
4. Madrasah Aliyah al-Mahrusiyah
5. Sekolah Menengah Kejuruan al-Mahrusiyah
6. Madrasah Tsanawiyah al-Mahrusiyah
7. Sekolah Menengah Pertama al-Mahrusiyah
8. Sekolah Dasar al-Mahrusiyah
9. TK al-Mahrusiyah
10. PAUD al-Mahrusiyah

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah tepatnya pada tahun 1987, telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yakni:

**Tabel 4.1 Pergantian Kepemimpinan Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri**

NO	PERIODE	NAMA	ASAL
1	1987-1991	Rofiqoh Zaini	Tegal
2	1991-1992	Afifatuh	Kediri
3	1992-1994	Umi Tsuaebah	Temanggung
4	1994-1996	Salma Sunaiyah	Kediri
5	1996-1997	Widya Amaliah	Pekalongan
6	1997-1998	Novi Nur Khofifah	Cirebon
7	1999-2000	Aning Tsuba'iyah	Madiun
8	2000-2001	Hamidaturrofi'	Ngawi
9	2001-2002	Rohimah	Cilacap
10	2002-2003	Nur Wahidah	Palembang
11	2003-2006	Idamatul Khoiriyah	Trenggalek
12	2006-2010	Tsamrotul Ilmi	Brebes
13	2010-2011	Hj. Siti Mustaqimah	Jakarta
14	2011-2012	Anif Kunna Rofiqoh	Magetan
15	2012-2013	Latifatur Rohmaniyah	Mojokerto
16	2013-2015	Irma Filayati Syafi'	Papua
17	2015-2016	Nurul Qomariyah	Madura
18	2016-2018	Lailatus Salamah	Palembang
19	2018-2020	Luluk Nabila Isma	Kediri
20	2020-2022	Nur Hijja Fidari	Pasuruan

## 2. Komponen Lain dalam Objek

Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai basis pendidikan salaf dan modern. Didirikannya Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah memiliki tujuan serta visi dan misi pondok yaitu:

### a) Tujuan Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah.

- 1) Untuk membentuk dan membina manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

- 2) Selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM santriyah, agar siap tampil dilingkungan masyarakat dengan terampil dan berjiwa kepemimpinan.
- 3) menjadikan sarana pendidikan sebagai media pusat kegiatan tafaqquh fiddien dengan senantiasa mempertahankan nilai-nilai ajaran islam yang murni.

**b) Visi Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah.**

Adapun visi Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Berakhlakul karimah merupakan pendidikan sangat penting bagi generasi muda mendatang, karena seseorang yang tidak punya akhlak itu di ibaratkan seperti seekor lalat, atas dasar demikianlah pondok pesantren menjadikannya sebagai visi pondok.
- 2) Disiplin merupakan sikap atau tingkahlaku siswa yang taat dan patuh dalam menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di madrasah maupun belajar di pondok. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah ketaatan terhadap tata tertib pondok dan madrasah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di pondok dan madrasah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas dan pelajaran.
- 3) Berprestasi (prestasi diri) adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi dalam segala aspek kehidupan. Karakter orang yang



berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh.

### c) Misi Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah

Misi Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak generasi islam salaf yang intelek, beriman, berakhlak, dan bertaqwa.
- 2) Menciptakan produk yang mampu mentransformasikan ilmu dalam berbagai kondisi masyarakat.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran.<sup>42</sup>

## 3. Penyajian Data

### a. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *pearson* melalui *SPSS ver.26.0 for Windows* karena berupa penelitian parametrik dan untuk membuktikan bahwasannya item-item yang terpilih benar-benar dapat mewakili faktor-faktor yang ada. Dalam uji ini skala dukungan sosial dilakukan satu kali proses pengujian validitas, sedangkan skala determinasi diri dilakukan dua kali proses pengujian validitas.

Berikut adalah hasil pengujian validitas dari kedua item:

---

<sup>42</sup> Profil Pondok Pesantren al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri Jawa Timur Tahun Ajaran 2020-2022

**Tabel 4.2 Hasil Validitas Item Dukungan Sosial**

No	Aspek	Item Valid	Item Tidak Valid
1.	Dukungan emosional	9	1,2,3,4,5,6,7,8
2.	Dukungan penghargaan	11,12,13,17	10,14,15,16,18,19
3.	Dukungan Instrumental	20,21,23,26,27	22,24,25
4.	Dukungan Informasi	29,30,31,32	28,33,34,35,36
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>22</b>

Hasil analisis validitas item skala dukungan sosial menunjukkan bahwa dari 36 item skala dukungan sosial terdapat 14 item yang dinyatakan valid dan 22 item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4.3 Hasil Validitas Item Determinasi Diri**

No.	Aspek	Item Valid	Item Tidak Valid
1.	<i>Autonomy</i>	1,3,4,6,7,8,11	2,5,9,10,12,13
2.	<i>Competence</i>	14,16,18,19,20,22,25,26,27	15,17,21,23,24,27,28,29
3.	<i>Relatedness</i>	30,32,33,40	31,34,35,36,37,38,39,41,42,43
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>23</b>

Hasil analisis validitas item skala determinasi diri menunjukkan bahwa dari 43 item skala determinasi diri terdapat 20 item yang dinyatakan valid dan 23 item dinyatakan tidak valid.

## 2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *alpha cronbach's* melalui *SPSS ver.26.0 for Windows*. Reabilitas item dapat dilihat pada koefisien Alpha dengan melakukan *Reability Analysis*, dengan acuan nilai *alpha cronbach's*  $> 0,6$ .

Dapat dilihat pada tabel dibawah, pada skala dukungan sosial sebesar 0,829. Sedangkan, pada skala determinasi diri menghasilkan alpha cronbach's 0,777. Dari kedua hasil tersebut dapat diketahui bahwa baik skala dukungan sosial maupun determinasi diri memiliki *alpha cronbach's*

> 0,6. Artinya item-item dari kedua skala tersebut dinyatakan *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

**Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Dukungan Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,829	14

**Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Determinasi Diri**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,777	20

## b. Hasil Uji Asumsi

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui *SPSS ver.26.0 for Windows*. Uji normalitas adalah salah satu syarat dapat dilakukannya uji regresi linier sederhana, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

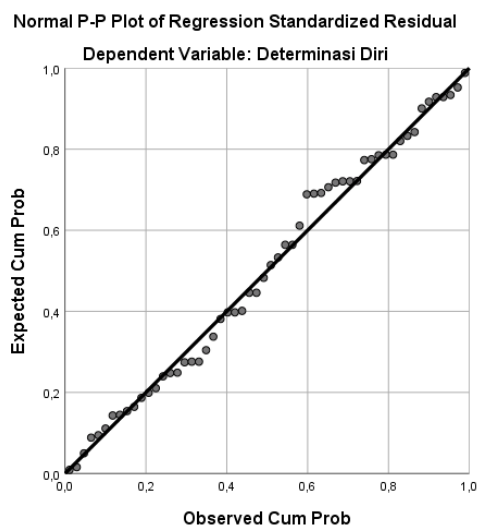
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,85614216
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,065
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel diatas maka nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena nilai residual berdistribusi normal hal ini mengartikan bahwasannya uji regresi akan menggunakan uji parametrik, uji parametrik adalah uji statistik di mana asumsi spesifik dibuat tentang parameter populasi, uji parametrik juga dilakukan jika data normal, homogen dan datanya berupa data interval, hal ini sudah sesuai dengan konsep penelitian ini.

Dapat dilihat juga pada gambar grafik P-Plot 4.1, titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependent Y memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1 Plot normalitas determinasi diri**



## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26*. Uji linieritas adalah salah satu syarat dapat

dilakukannya uji regresi linier atau korelasi. Hasil uji linieritas dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Determinasi Diri * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	2363,285	22	107,422	1,923	,043
		Linearity	812,439	1	812,439	14,542	,001
		Deviation from Linearity	1550,846	21	73,850	1,322	,231
	Within Groups		1843,698	33	55,870		
	Total		4206,982	55			

Berdasarkan tabel diatas nilai *Deviation from Linierity* 0,231 > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara dukungan sosial dan determinasi diri. Artinya, perubahan nilai di salah satu variabel independen akan menghasilkan perubahan yang konstan pada variabel dependen.

### 3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui *SPSS ver.26.0 for Windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Skala	Based on Mean	12,261	1	110	,001
	Based on Median	12,041	1	110	,001
	Based on Median and with adjusted df	12,041	1	104,569	,001
	Based on trimmed mean	12,139	1	110	,001

Dari *tabel* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $0,01 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa varian dari setiap variabel X dan Y tidak sama atau heterogen. Hal ini mengartikan bahwasannya variansi dalam setiap variabel memiliki perbedaan.

### c. Analisis Deskriptif Statistik

#### 1) Analisis deskriptif statistik dukungan sosial

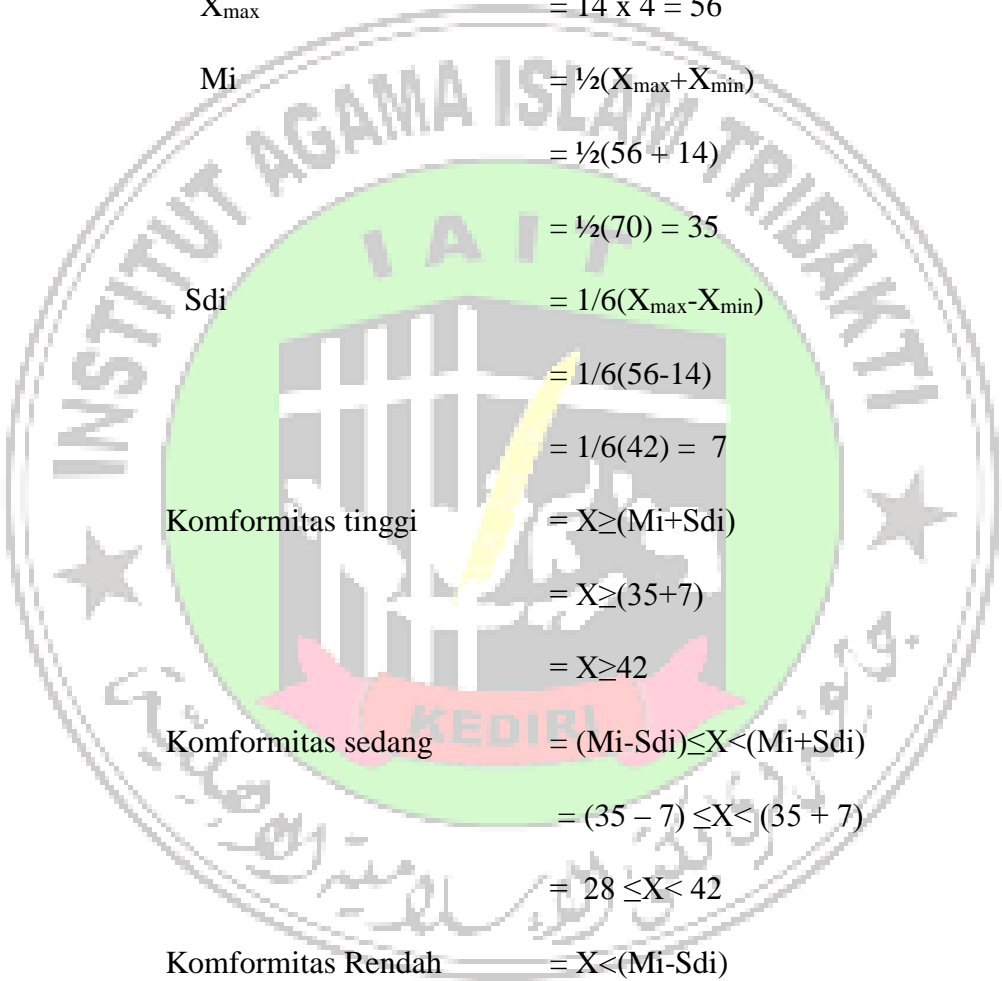
Salah satu skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial. Gambaran dukungan sosial pada santri baru di asrama Darur Rasyidah dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Skala dukungan sosial yang digunakan terdiri dari 14 item yang valid dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Berikut analisis deskriptif dukungan sosial pada santri di asrama Darur Rasyidah:

**Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Statistik Dukungan Sosial**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
DUKSOS	56	28	25	53	37,63	4,986	24,857
Valid N (listwise)	56						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai range dukungan sosial sebesar 28, minimum 25, dan nilai maximum 53. Nilai mean dari semua subjek sebesar 37,63 dengan standar deviasi 4,986. Langkah selanjutnya data tersebut dikelompokan ke dalam kategori kecenderungan variabel dukungan sosial. Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang digunakan, dengan mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ), nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan skoring item yaitu, 1-4 dari 56 subjek . Langkah selanjutnya

mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ). Perhitungannya sebagai berikut:



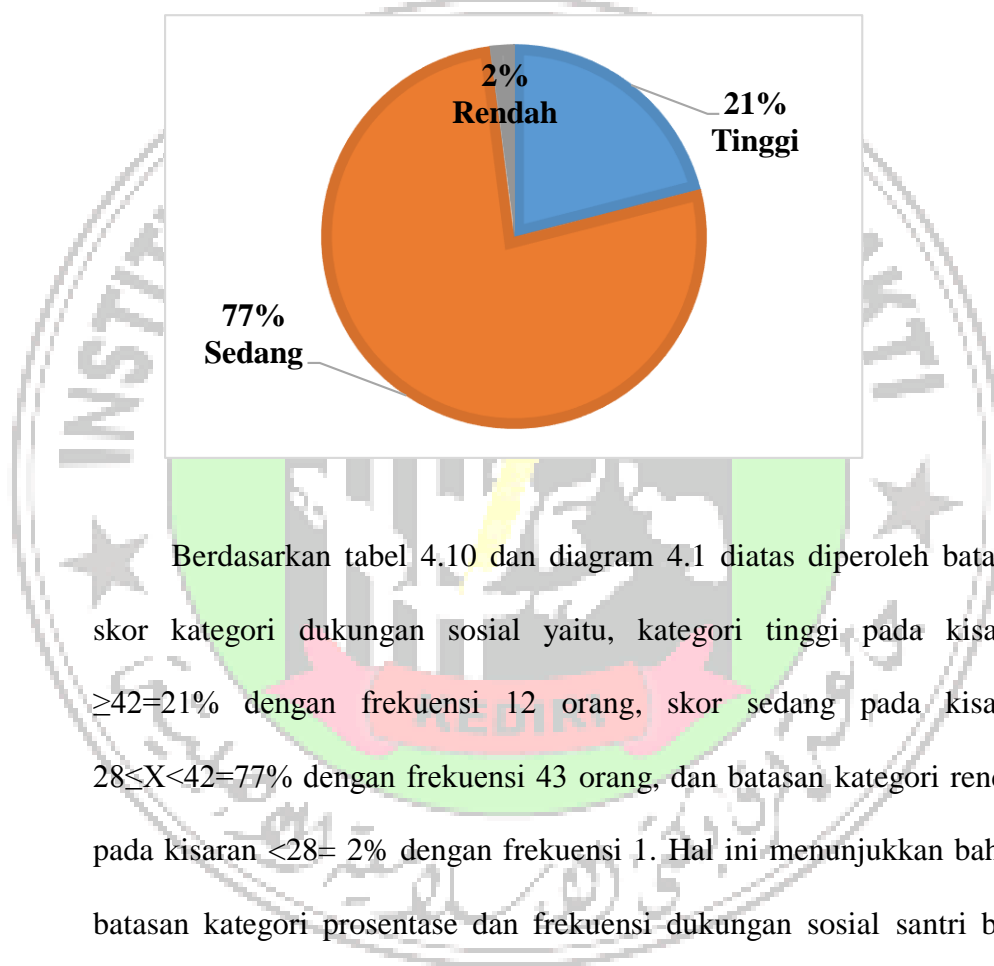
Jumlah item	= 14
Skor	= 1- 4
$X_{\min}$	= 14 x 1 = 14
$X_{\max}$	= 14 x 4 = 56
$M_i$	$= \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ $= \frac{1}{2}(56 + 14)$ $= \frac{1}{2}(70) = 35$
$S_{di}$	$= \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$ $= \frac{1}{6}(56 - 14)$ $= \frac{1}{6}(42) = 7$
Komformitas tinggi	$= X \geq (M_i + S_{di})$ $= X \geq (35 + 7)$ $= X \geq 42$
Komformitas sedang	$= (M_i - S_{di}) \leq X < (M_i + S_{di})$ $= (35 - 7) \leq X < (35 + 7)$ $= 28 \leq X < 42$
Komformitas Rendah	$= X < (M_i - S_{di})$ $= X < (35 - 7)$ $= X < 28$

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh batasan skor kategori dukungan sosial sebagai berikut :

Tabel 4.10 Kriteria Kategori Skor Dukungan Sosial

Kategori	Pembahasan	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	$X \geq (Mi + Sdi)$	$X \geq 42$	12	21%
Sedang	$(Mi - Sdi) \leq X < (Mi + Sdi)$	$28 \leq X < 42$	43	77%
Rendah	$X < (Mi - Sdi)$	$X < 28$	1	2%
Total			56	100%

Diagram 4.1 Prosentase Tingkat Dukungan Sosial



Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.1 diatas diperoleh batasan skor kategori dukungan sosial yaitu, kategori tinggi pada kisaran  $\geq 42 = 21\%$  dengan frekuensi 12 orang, skor sedang pada kisaran  $28 \leq X < 42 = 77\%$  dengan frekuensi 43 orang, dan batasan kategori rendah pada kisaran  $< 28 = 2\%$  dengan frekuensi 1. Hal ini menunjukkan bahwa batasan kategori prosentase dan frekuensi dukungan sosial santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan* Darur Rasyidah terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 77%

- 2) Analisis deskriptif statistik pada setiap aspek dukungan sosial
  - a) Analisis deskriptif statistik aspek emosional pada dukungan sosial

Aspek emosional adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, dalam penelitian ini aspek emosional pada dukungan



sosial diwakilkan dengan 1 item, yang valid dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Berikut analisis deskriptif aspek emosional dukungan sosial pada santri di asrama Darur Rasyidah:

**Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Aspek Emosional Pada Dukungan Sosial**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std.	Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Deviation
							Statistic
Emosional	56	3	1	4	2,75	,123	,919
Valid N (listwise)	56						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai range aspek emosional pada dukungan sosial sebesar 3, minimum 1, dan nilai maximum 4. Nilai mean dari semua subjek sebesar 2,75 dengan standar deviasi 0,919. Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang digunakan, dengan mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ), nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan skoring item yaitu, 1-4 dari 56 subjek. Langkah selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ). Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_{min} = 1 \times 1 = 1$$

$$X_{max} = 1 \times 4 = 4$$

$$M_i = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$$

$$= \frac{1}{2}(5) = 2,5$$

$$S_{di} = \frac{1}{6}(3) = 0,5$$

$$\text{Komformitas tinggi} = X \geq (2,5 + 0,5)$$

$$= X \geq 3$$

$$\text{Komformitas sedang} = (2,5 - 0,5) \leq X < (2,5 + 0,5)$$

$$= 2 \leq X < 3$$

Komformitas Rendah  $= X < (2,5 - 0,5)$

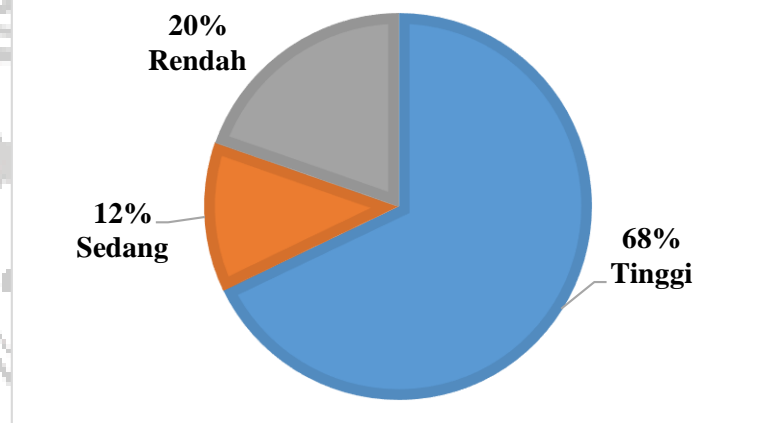
$$= X < 2$$

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh batasan skor kategori aspek emosional pada dukungan sosial sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Kriteria Kategori Skor Aspek Emosional Pada Dukungan Sosial**

Kategori	Pembahasan	Skor	Frekuensi	Persen
<b>Tinggi</b>	$X \geq (Mi + Sdi)$	$X \geq 3$	38	68%
<b>Sedang</b>	$(Mi - Sdi) \leq X < (Mi + Sdi)$	$2 \leq X < 3$	7	12%
<b>Rendah</b>	$X < (Mi - Sdi)$	$X < 2$	11	20%
<b>Total</b>			<b>56</b>	<b>100%</b>

**Diagram 4.2 Prosentase Aspek Emosional Pada Dukungan Sosial**



Berdasarkan tabel 4.12 dan diagram 4.2 diatas diperoleh batasan skor kategori aspek emosional dukungan sosial yaitu, kategori tinggi pada kisaran  $\geq 3 = 68\%$  dengan frekuensi 38 orang, skor sedang pada kisaran  $2 \leq X < 3 = 12\%$  dengan frekuensi 45 orang, dan batasan kategori rendah pada kisaran  $X < 2 = 20\%$  dengan frekuensi 11. Hal ini menunjukkan bahwa batasan kategori prosentase dan frekuensi aspek emosional dukungan sosial pada santri baru pondok pesantren putri

HM Al-Mahrusiyah *Sakan* Darur Rasyidah terbanyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah 68%.

b) Analisis deskriptif statistik aspek penghargaan pada dukungan sosial

Aspek penghargaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, dalam penelitian ini aspek penghargaan pada dukungan sosial diwakili dengan 4 item, yang valid dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Berikut analisis deskriptif aspek penghargaan pada dukungan sosial pada santri di asrama Darur Rasyidah:

**Tabel 4.13 Analisis Deskriptif Aspek Penghargaan Pada Dukungan Sosial**

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
					Statistic	Std. Error	
Penghargaan	56	10	6	16	10,68	,278	2,081
Valid N (listwise)	56						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai range aspek penghargaan pada dukungan sosial sebesar 10, minimum 6, dan nilai maximum 16. Nilai mean dari semua subjek sebesar 10,68 dengan standar deviasi 2,081. Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang digunakan, dengan mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ), nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan skoring item yaitu, 1-4 dari 56 subjek. Langkah selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ). Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_{min} = 4 \times 1 = 4$$

$$X_{max} = 4 \times 4 = 16$$

$$Mi = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$$

$$= \frac{1}{2}(20) = 10$$

$$Sdi = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6}(12) = 2$$

$$\text{Komformitas tinggi} = X \geq (10 + 2)$$

$$= X \geq 12$$

$$\text{Komformitas sedang} = (10 - 2) \leq X < (10 + 2)$$

$$= 8 \leq X < 12$$

$$\text{Komformitas Rendah} = X < (10 - 2)$$

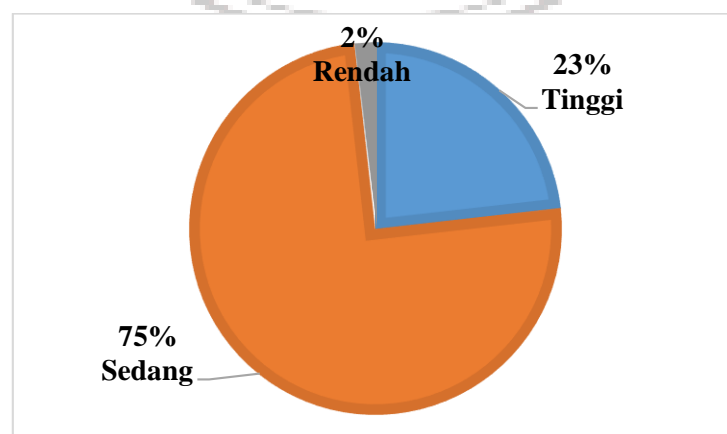
$$= X < 8$$

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh batasan skor kategori aspek penghargaan pada dukungan sosial sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Kriteria Kategori Skor Aspek Penghargaan Pada Dukungan Sosial**

Kategori	Pembahasan	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	$X \geq (Mi + Sdi)$	$X \geq 12$	13	23%
Sedang	$(Mi - Sdi) \leq X < (Mi + Sdi)$	$8 \leq X < 12$	42	75%
Rendah	$X < (Mi - Sdi)$	$X < 8$	1	2%
<b>Total</b>			<b>56</b>	<b>100%</b>

**Diagram 4.3 Prosentase Aspek Penghargaan Pada Dukungan Sosial**



Berdasarkan tabel 4.14 dan diagram 4.3 diatas diperoleh batasan skor kategori aspek penghargaan dukungan sosial yaitu, kategori tinggi pada kisaran  $\geq 12 = 23\%$  dengan frekuensi 13 orang, skor sedang pada kisaran  $8 \leq X < 12 = 75\%$  dengan frekuensi 42 orang, dan batasan kategori rendah pada kisaran  $X < 8 = 2\%$  dengan frekuensi 1. Hal ini menunjukkan bahwa batasan kategori prosentase dan frekuensi aspek penghargaan dukungan sosial pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah* terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 75%.

c) Analisis deskriptif statistik aspek instrumental pada dukungan sosial

Aspek instrumental adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, dalam penelitian ini aspek instrumental pada dukungan sosial diwakilkan dengan 5 item, yang valid dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Berikut analisis deskriptif aspek instrumental dukungan sosial pada santri di asrama Darur Rasyidah:

**Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Aspek Instrumental Pada Dukungan Sosial**

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
					Statistic	Std. Error	
Instrumental	56	11	9	20	13,50	,284	2,123
Valid N (listwise)	56						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai range aspek instrumental pada dukungan sosial sebesar 11, minimum 9, dan nilai maximum 20. Nilai mean dari semua subjek sebesar 13,50 dengan

standar deviasi 2,123. Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang digunakan, dengan mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ), nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan skoring item yaitu, 1-4 dari 56 subjek. Langkah selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ). Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_{min} = 5 \times 1 = 5$$

$$X_{max} = 5 \times 4 = 20$$

$$M_i = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$$

$$= \frac{1}{2}(25) = 12,5$$

$$S_{di} = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

$$= \frac{1}{6}(15) = 2,5$$

$$\text{Komformitas tinggi} = X \geq (12,5 + 2,5)$$

$$= X \geq 15$$

$$\text{Komformitas sedang} = (12,5 - 2,5) \leq X < (12,5 + 2,5)$$

$$= 10 \leq X < 15$$

$$\text{Komformitas Rendah} = X < (12,5 - 2,5)$$

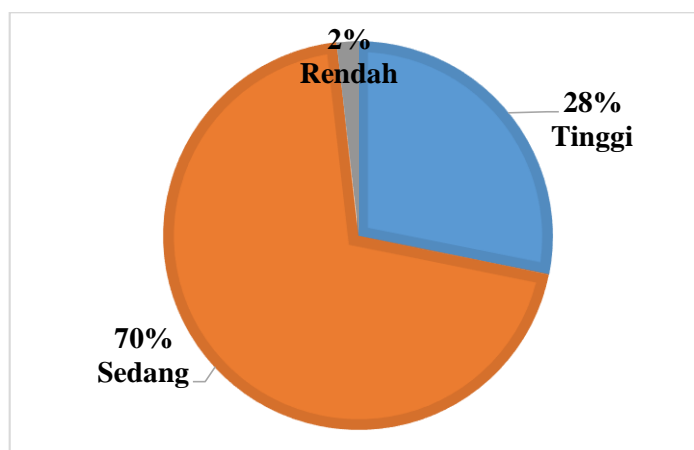
$$= X < 10$$

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh batasan skor kategori aspek instrumental pada dukungan sosial sebagai berikut :

**Tabel 4.16 Kriteria Kategori Skor Aspek Instrumental Pada Dukungan Sosial**

Kategori	Pembahasan	Skor	Frekuensi	Persen
<b>Tinggi</b>	$X \geq (M_i + S_{di})$	$X \geq 15$	16	28%
<b>Sedang</b>	$(M_i - S_{di}) \leq X < (M_i + S_{di})$	$10 \leq X < 15$	39	70%
<b>Rendah</b>	$X < (M_i - S_{di})$	$X < 10$	1	2%
<b>Total</b>			<b>56</b>	<b>100%</b>

**Diagram 4.4 Prosentase Aspek Instrumental Pada Dukungan Sosial**



Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.1 diatas diperoleh batasan skor kategori aspek instrumental dukungan sosial yaitu, kategori tinggi pada kisaran  $\geq 15 = 28\%$  dengan frekuensi 16 orang, skor sedang pada kisaran  $10 \leq X < 15 = 70\%$  dengan frekuensi 39 orang, dan batasan kategori rendah pada kisaran  $X < 10 = 2\%$  dengan frekuensi 1. Hal ini menunjukkan bahwa batasan kategori prosentase dan frekuensi aspek instrumental dukungan sosial pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah* terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 70%.

d) Analisis deskriptif statistik aspek informasi pada dukungan sosial

Aspek informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, dalam penelitian ini aspek informasi pada dukungan sosial diwakilkan dengan 4 item yang valid, dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Berikut analisis deskriptif aspek informasi dukungan sosial pada santri di asrama Darur Rasyidah:

Tabel 4.17 Analisis Deskriptif Aspek Informasi Pada Dukungan Sosial

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Informasi	56	9	7	16	10,70	,250	1,868
Valid N (listwise)	56						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai range aspek informasi pada dukungan sosial sebesar 9, minimum 7, dan nilai maximum 16. Nilai mean dari semua subjek sebesar 10,70 dengan standar deviasi 1,868. Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang digunakan, dengan mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ), nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan skoring item yaitu, 1-4 dari 56 subjek. Langkah selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ). Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_{min} = 4 \times 1 = 4$$

$$X_{max} = 4 \times 4 = 16$$

$$M_i = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$$

$$= \frac{1}{2}(20) = 10$$

$$S_{di} = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

$$= \frac{1}{6}(12) = 2$$

$$\text{Komformitas tinggi} = X \geq (10 + 2)$$

$$= X \geq 12$$

$$\text{Komformitas sedang} = (10 - 2) \leq X < (10 + 2)$$

$$= 8 \leq X < 12$$

$$\text{Komformitas Rendah} = X < (10 - 2)$$



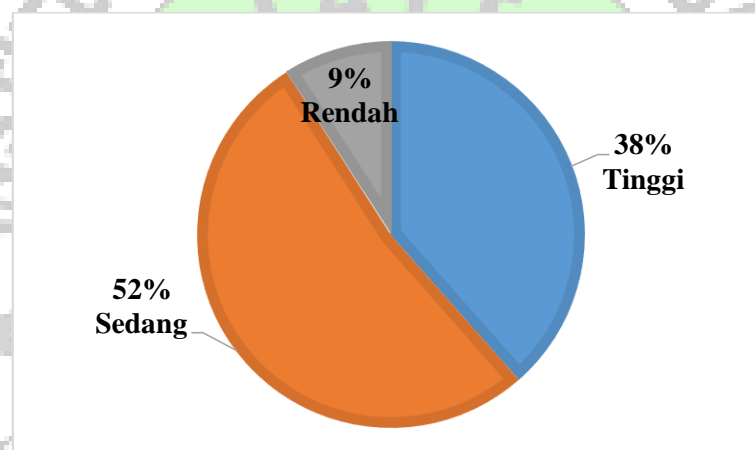
$$=X < 8$$

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh batasan skor kategori aspek informasi pada dukungan sosial sebagai berikut :

**Tabel 4.18 Kriteria Kategori Skor Aspek Informasi Pada Dukungan Sosial**

Kategori	Pembahasan	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	$X \geq (Mi + Sdi)$	$X \geq 12$	22	38%
Sedang	$(Mi - Sdi) \leq X < (Mi + Sdi)$	$8 \leq X < 12$	29	52%
Rendah	$X < (Mi - Sdi)$	$X < 8$	5	9%
<b>Total</b>			<b>56</b>	<b>100%</b>

**Diagram 4.5 Prosentase Aspek Informasi Pada Dukungan Sosial**



Berdasarkan tabel 4.18 dan diagram 4.5 diatas diperoleh batasan skor kategoriI aspek informasi dukungan sosial yaitu, kategori tinggi pada kisaran  $\geq 12 = 38\%$  dengan frekuensi 22 orang, skor sedang pada kisaran  $8 \leq X < 12 = 52\%$  dengan frekuensi 29 orang, dan batasan kategori rendah pada kisaran  $X < 8 = 9\%$  dengan frekuensi 9. Hal ini menunjukkan bahwa batasan kategori prosentase dan frekuensi aspek informasi dukungan sosial pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah* terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 52%.

### 3) Analisis deskriptif statistik determinasi diri

Salah satu skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala determinasi diri. Gambaran determinasi diri pada santri baru di asrama Darur Rasyidah dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Skala determinasi diri yang digunakan terdiri dari 20 item yang valid dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Berikut analisis deskriptif determinasi diri pada santri di asrama Darur Rasyidah:

**Tabel. 4.19 Analisis Statistik Deskriptif Determinasi Diri**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
DETERMINASI	56	39	32	71	54,73	8,746	76,491
Valid N (listwise)	56						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai range determinasi diri sebesar 39, minimum 32, dan nilai maximum 71. Nilai mean dari semua subjek sebesar 54,73 dengan standar deviasi 8,746. Langkah selanjutnya data tersebut dikelompokan ke dalam kategori kecenderungan variabel determinasi diri. Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang digunakan, dengan mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ), nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan skoring item yaitu, 1-4 dari 56 subjek . Langkah selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ). Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Jumlah item} = 20$$

$$\text{Skor} = 1- 4$$

$$X_{min} = 20 \times 1 = 20$$

$$X_{max} = 20 \times 4 = 80$$

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2}(80 + 20) \\ &= \frac{1}{2}(100) = 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(80 - 20) \\ &= \frac{1}{6}(60) = 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Komformitas tinggi} &= X \geq (M_i + S_{di}) \\ &= X \geq (50 + 10) \\ &= X \geq 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Komformitas sedang} &= (M_i - S_{di}) \leq X < (M_i + S_{di}) \\ &= (50 - 10) \leq X < (50 + 10) \\ &= 40 \leq X < 60 \end{aligned}$$

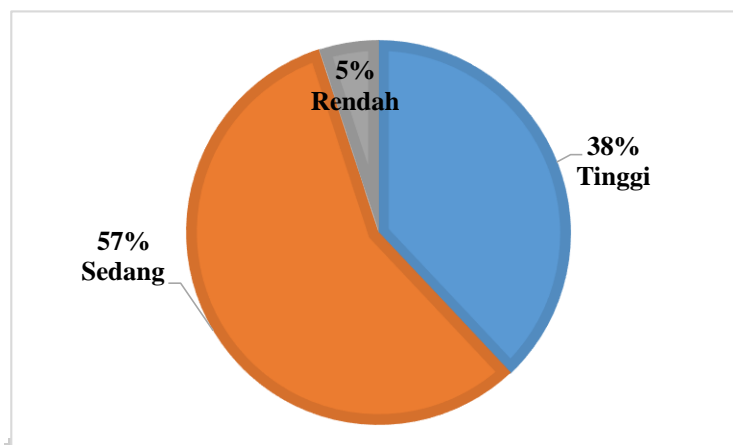
$$\begin{aligned} \text{Komformitas Rendah} &= X < (M_i - S_{di}) \\ &= X < (50 - 10) \\ &= X < 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh batasan skor kategori determinasi diri sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Kriteria Kategori Skor Determinasi Diri**

Kategori	Pembahasan	Skor	Frekuensi	Persen
<b>Tinggi</b>	$X \geq (M_i + S_{di})$	$X \geq 60$	21	38%
<b>Sedang</b>	$(M_i - S_{di}) \leq X < (M_i + S_{di})$	$40 \leq X < 60$	32	57%
<b>Rendah</b>	$X < (M_i - S_{di})$	$X < 40$	3	5%
<b>Total</b>			<b>56</b>	<b>100%</b>

**Diagram 4.6 Prosentase Tingkat Determinasi Diri**



Berdasarkan tabel 4.20 dan diagram 4.6 diatas diperoleh batasan skor kategori determinasi diri kategori tinggi pada kisaran  $\geq 60=38\%$  dengan frekuensi 21 orang, skor sedang pada kisaran  $40 \leq X < 60=57\%$  dengan frekuensi 32 orang, dan batasan kategori rendah pada kisaran  $< 40=5\%$  dengan frekuensi 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwasannya batasan kategori determinasi diri pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah* terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 57%.

- 4) Analisis deskriptif statistik pada setiap aspek determinasi diri
  - a) Analisis deskriptif statistik aspek *autonomy* pada determinasi diri

Aspek *autonomy* atau kemandirian adalah salah satu aspek yang mempengaruhi determinasi diri, dalam penelitian ini aspek *autonomy* atau kemandirian diwakilkan dengan 7 item yang valid, dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Berikut analisis deskriptif aspek *autonomy* determinasi diri pada santri di asrama Darur Rasyidah:

Tabel 4.21 Analisis Deskriptif Aspek *Autonomy* Pada Determinasi Diri

	Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Min Statistic	Max Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
					Statistic	Error	
Autonomy	56	16	11	27	19,41	,404	3,020
Valid N (listwise)	56						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai range aspek *autonomy* pada determinasi diri sebesar 16, minimum 11, dan nilai maximum 27. Nilai mean dari semua subjek sebesar 19,41 dengan standar deviasi 3,020. Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang digunakan, dengan mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ), nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan skoring item yaitu, 1-4 dari 56 subjek. Langkah selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ). Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_{min} = 7 \times 1 = 7$$

$$X_{max} = 7 \times 4 = 28$$

$$M_i = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$$

$$= \frac{1}{2}(30) = 17,5$$

$$S_{di} = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

$$= \frac{1}{6}(21) = 3,5$$

$$\text{Komformitas tinggi} = X \geq (17,5 + 3,5)$$

$$= X \geq 21$$

$$\text{Komformitas sedang} = (17,5 - 3,5) \leq X < (17,5 + 3,5)$$

$$= 14 \leq X < 21$$

$$\text{Komformitas Rendah} = X < (17,5 - 3,5)$$

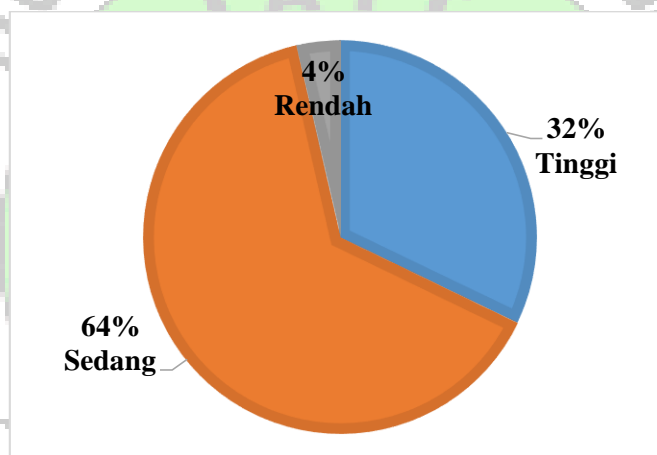
$$=X < 14$$

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh batasan skor kategori aspek informasi pada dukungan sosial sebagai berikut :

**Tabel 4.22 Kriteria Kategori Skor Aspek *Autonomy* Pada Determinasi Diri**

Kategori	Pembahasan	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	$X \geq (Mi + Sdi)$	$X \geq 21$	18	32%
Sedang	$(Mi - Sdi) \leq X < (Mi + Sdi)$	$14 \leq X < 21$	36	64%
Rendah	$X < (Mi - Sdi)$	$X < 14$	2	4%
<b>Total</b>			<b>56</b>	<b>100%</b>

**Diagram 4.7 Prosentase Aspek *Autonomy* Pada Determinasi Diri**



Berdasarkan tabel 4.22 dan diagram 4.7 diatas diperoleh batasan skor kategori determinasi diri kategori tinggi pada kisaran  $\geq 21=32\%$  dengan frekuensi 18 orang, skor sedang pada kisaran  $14 \leq X < 21=64\%$  dengan frekuensi 36 orang, dan batasan kategori rendah pada kisaran  $< 14=4\%$  dengan frekuensi 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwasannya batasan kategori aspek *autonomy* determinasi diri pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan* Darur Rasyidah terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 64%.

- b) Analisis deskriptif statistik aspek *competence* pada determinasi diri

Aspek *competence* atau kemampuan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi determinasi diri, dalam penelitian ini aspek *competence* atau kemampuan diwakili dengan 9 item yang valid, dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Berikut analisis deskriptif aspek *competence* determinasi diri pada santri di asrama Darur Rasyidah:

**Tabel 4.23 Analisis Deskriptif Aspek *Competence* Pada Determinasi Diri**

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
					Statistic	Error	
Competence	56	19	10	29	21,50	,618	4,624
Valid N (listwise)	56						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai range aspek *competence* pada determinasi diri sebesar 19, minimum 10, dan nilai maximum 29. Nilai mean dari semua subjek sebesar 21,50 dengan standar deviasi 4,624. Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang digunakan, dengan mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ), nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan skoring item yaitu, 1-4 dari 56 subjek. Langkah selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ). Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_{min} = 9 \times 1 = 9$$

$$X_{max} = 9 \times 4 = 36$$

$$M_i = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$$

$$= \frac{1}{2}(45) = 22,5$$

$$Sdi = 1/6(X_{max}-X_{min})$$

$$= 1/6(27) = 4,5$$

$$\text{Komformitas tinggi} = X \geq (22,5 + 4,5)$$

$$= X \geq 27$$

$$\text{Komformitas sedang} = (22,5 - 4,5) \leq X < (22,5 + 4,5)$$

$$= 18 \leq X < 27$$

$$\text{Komformitas Rendah} = X < (22,5 - 4,5)$$

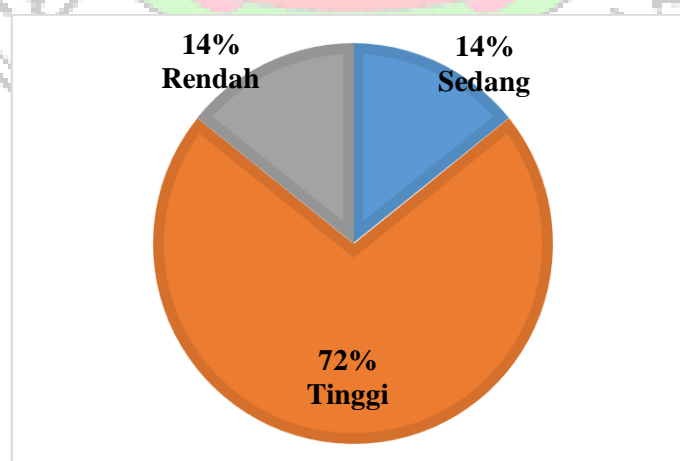
$$= X < 18$$

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh batasan skor kategori aspek *competence* pada dukungan sosial sebagai berikut :

**Tabel 4.24 Kriteria Kategori Skor Aspek *Competence* Pada Determinasi Diri**

Kategori	Pembahasan	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	$X \geq (Mi+Sdi)$	$X \geq 27$	8	14%
Sedang	$(Mi-Sdi) \leq X < (Mi+Sdi)$	$18 \leq X < 27$	40	72%
Rendah	$X < (Mi-Sdi)$	$X < 18$	8	14%
<b>Total</b>			<b>56</b>	<b>100%</b>

**Diagram 4.8 Prosentase Aspek *Competence* Pada Determinasi Diri**



Berdasarkan tabel 4.24 dan diagram 4.8 diatas diperoleh batasan skor kategori aspek *competence* determinasi diri kategori tinggi pada



kisaran  $\geq 27=14\%$  dengan frekuensi 8 orang, skor sedang pada kisaran  $18 \leq X < 27=72\%$  dengan frekuensi 39 orang, dan batasan kategori rendah pada kisaran  $X < 18=14\%$  dengan frekuensi 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwasannya batasan kategori aspek *competence* determinasi diri pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah* terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 72%.

c) Analisis deskriptif statistik aspek *relatedness* pada determinasi diri

Aspek *relatedness* atau hubungan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi determinasi diri, dalam penelitian ini aspek *relatedness* atau kemampuan diwakilkan dengan 4 item yang valid, dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Berikut analisis deskriptif aspek *relatedness* determinasi diri pada santri di asrama Darur Rasyidah:

**Tabel 4.25 Analisis Deskriptif Aspek *Relatedness* Pada Determinasi Diri**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic
Relatedness	56	11	7	18	13,82	,345	2,580
Valid N (listwise)	56						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai range aspek *relatedness* pada determinasi diri sebesar 11, minimum 7, dan nilai maximum 18. Nilai mean dari semua subjek sebesar 13,82 dengan standar deviasi 2,580. Untuk mengetahui kecenderungan skor

variabel yang digunakan, dengan mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ), nilai maksimum ( $X_{max}$ ) dan skoring item yaitu, 1-4 dari 56 subjek. Langkah selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ). Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_{min} = 4 \times 1 = 4$$

$$X_{max} = 4 \times 4 = 16$$

$$M_i = \frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) \\ = \frac{1}{2}(20) = 10$$

$$S_{di} = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) \\ = \frac{1}{6}(12) = 2$$

$$\text{Komformitas tinggi} = X \geq (10 + 2) \\ = X \geq 12$$

$$\text{Komformitas sedang} = (10 - 2) \leq X < (10 + 2) \\ = 8 \leq X < 12$$

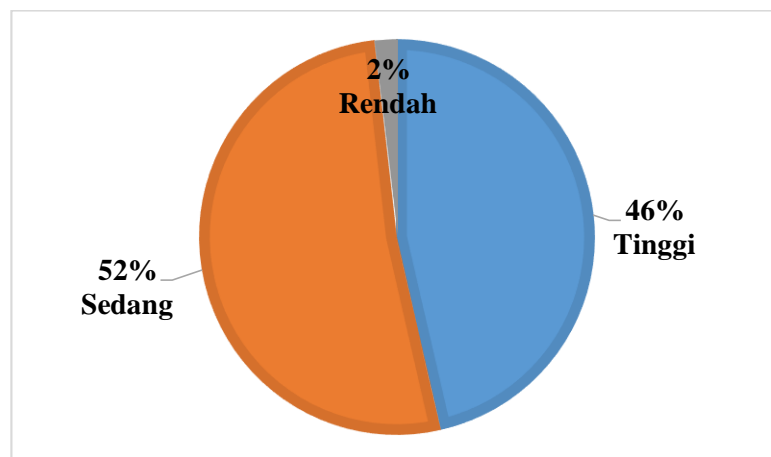
$$\text{Komformitas Rendah} = X < (10 - 2) \\ = X < 8$$

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh batasan skor kategori aspek *relatedness* pada dukungan sosial sebagai berikut :

**Tabel 4.26 Kriteria Kategori Skor Aspek *Relatedness* Pada Determinasi Diri**

Kategori	Pembahasan	Skor	Frekuensi	Persen
<b>Tinggi</b>	$X \geq (M_i + S_{di})$	$X \geq 12$	26	46%
<b>Sedang</b>	$(M_i - S_{di}) \leq X < (M_i + S_{di})$	$8 \leq X < 12$	29	52%
<b>Rendah</b>	$X < (M_i - S_{di})$	$X < 8$	1	2%
<b>Total</b>			<b>56</b>	<b>100%</b>

**Diagram 4.9** Prosentase Aspek *Relatedness* Pada Determinasi Diri



Berdasarkan tabel 4.26 dan diagram 4.9 diatas diperoleh batasan skor kategori aspek *relatedness* determinasi diri kategori tinggi pada kisaran  $\geq 12=46\%$  dengan frekuensi 26 orang, skor sedang pada kisaran  $8 \leq X < 12=52\%$  dengan frekuensi 29 orang, dan batasan kategori rendah pada kisaran  $X < 8=2\%$  dengan frekuensi 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwasannya batasan kategori aspek *relatedness* determinasi diri pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah* terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 52%.

#### 4. Uji Hipotesis

Dengan dilakukannya uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas dan linieritas yang telah terpenuhi, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi liner sederhana. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

- $H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila:

- a. Dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.)
  - 1) Jika nilai signifikan (lebih kecil)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
  - 2) Sebaliknya, jika nilai signifikan (lebih besar)  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yaitu tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel
  - 1) Jika nilai t hitung lebih besar  $>$  dari t tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
  - 2) Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil  $<$  dari t tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dengan tingkat kepercayaan =95% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Derajat kebebasan (df) =  $n-k-1 = 56-1-1$ , diperoleh t tabel = -1,67356. Uji hipotesis analisis regresi linier sederhana pada penelitian, dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 26.0 for Windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26,324	7,973		3,302	,002		
	X	,660	,184	,439	3,595	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variabel: Y

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (dukungan sosial) diperoleh nilai t hitung = 3,595  $>$  -1,67356 t tabel dan

sig. = 0,001 < 0,005, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen (dukungan sosial) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (determinasi diri) pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan* Darur Rasyidah Lirboyo.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:  $Y = 26,324 \beta + 0,660 X$ . Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 26,324

Jika variabel dukungan sosial dianggap sama dengan nol, maka variabel determinasi diri sebesar 26,324

2. Koefisien = 0,660

Jika variabel dukungan sosial mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel determinasi diri sebesar 0,660.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel dukungan sosial terhadap determinasi diri santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan* Darur Rasyidah Lirboyo dapat dilihat pada tabel 4.28.

**Tabel 4.28 Nilai Koefisien Determinasi Diri**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	,439 <sup>a</sup>	,193	,178	7,929	,193	12,924	1	54	,001

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel diatas diperoleh nilai  $R^2 = 0,193 = 19,3\%$  ini mengartikan bahwasannya variabel dukungan sosial mempengaruhi variabel dependen determinasi diri sebesar 19,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Tingkat Dukungan Sosial pada Santri Baru Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah*

Dukungan Sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai dan timbul rasa percaya diri.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Cohen dan Syme dukungan sosial adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu bersangkutan.<sup>44</sup>

Dalam pendapat Cobb mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah persepsi positif individu mengenai informasi apapun dari lingkungan sosial berupa bantuan ataupun penegasan yang merupakan suatu ungkapan dari adanya dukungan sosial. Dukungan sosial sendiri merupakan hubungan timbal-balik minimal 2 orang, yang salah satunya adalah berasal dari anggota yang memiliki kesamaan hubungan. Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial

<sup>43</sup> Mayang Indah Lestari dan Tatiyani, "Jurnal Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Muslimin di Jakarta Pusat," *Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI*, 2019.

<sup>44</sup> Apollo dan Cahyadi, "Pengaruh Sikap Mandiri dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK PGRI 2 Kota Jambi.," *Jurnal Psikologi 1-11*. 261 (2012).

adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu merasa nyaman diperdulikan, dihargai serta bantuan yang tersedia jika diperlukan dari orang lain. Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada tindakan yang sebenarnya dilakukan oleh orang lain. Sarafino & Smith mengungkapkan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber yang ada seperti orang tua, teman, pacar, dan organisasi komunitas.<sup>45</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain pada individu berupa kenyamanan fisik dan psikologis, melibatkan emosi, perhatian, pemberian informasi, bantuan instrumen dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi masalahnya, sehingga individu tersebut akan merasa nyaman dan diperhatikan. Oleh karena itu, santri baru di pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah tentunya membutuhkan dukungan sosial dalam menjalani aktifitas dan tempat barunya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan data bahwasannya rata-rata dukungan sosial santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang. Hal itu ditunjukkan dari total 56 santri baru, 43 diantaranya berada pada kategori sedang atau sekitar 77%. Sedangkan santri baru yang berada pada kategori tinggi berjumlah 12 atau sekitar 21%. Kemudian santri baru yang berada pada kategori rendah sejumlah 1 atau sekitar 2%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mifta Oktavianda, M. Husen, Nurbayti

---

<sup>45</sup> Sarafino, E. P., dan Timothy W. Smith, "Health Psychology- Biopsychological Intractions."

bahwa dalam penelitiannya juga mendapatkan rata-rata responden dalam kategori sedang.

Dari hasil rata-rata dukungan sosial terhadap santri baru dalam kategori sedang tersebut menggambarkan bahwasannya dukungan sosial terhadap santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah sudah cukup baik, dan dengan hasil analisis dukungan sosial yang memiliki rata-rata tinggi dapat diartikan bahwasannya, santri baru sudah sepenuhnya percaya atau yakin dengan lingkungan atau orang lain bahwa mereka akan mendapat perhatian atau bantuan dari orang lain ketika mereka mereka menghadapi masalah, dalam keadaan sulit atau tertekan. Sedangkan untuk hasil analisis dukungan sosial yang memiliki rata-rata rendah mengartikan bahwasannya beberapa santri baru tidak diperdulikan atau diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya sehingga membuat mereka merasa tidak percaya diri dan tidak betah berada dipondok pesantren.

Penjelasan diatas sesuai dengan pemaparan Bastaman yaitu dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan sehingga dapat membantu untuk meningkatkan determinasi diri seseorang.<sup>46</sup> Kemudian menurut Sarafino dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, bantua yang diterima oleh seseorang atau kelompok lain untuk dirinya.

---

<sup>46</sup> Ian, Azizah, dan dkk, "Konsep Dukungan Sosial."



Hal ini juga sesuai dengan Q.S Al-Maidah ayat 2, yang artinya:

*"Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya siksa Allah SWT sangat berat." (Q.S Al-Maidah: 2)*

Tertera jelas dalam ayat tersebut sudah seharusnya sebagai sesama manusia harus saling tolong menolong, membantu dan saling mendukung satu sama lain tentunya dalam konteks kebaikan dan senantiasa menjaga persatuan antar satu sama lain. Jika kita melakukan kebaikan kepada sesama manusia tentu Allah akan membalasnya dengan kebaikan dan jika kita melakukan kejahatan kepada manusia, tentu Allah akan membalasnya di hari akhir kelak.

Hasil analisis data dari setiap aspek dukungan sosial yang paling tinggi ialah aspek emosional. Pada aspek emosional memiliki prosentase 38 santri baru (68%) dalam kategori tinggi, 7 santri baru (13%) dalam kategori sedang, dan 11 santri baru (20%) dalam kategori rendah. Hal ini mengartikan bahwasannya santri baru sudah merasa diterima dalam kelompok sosial barunya yang berada dipondok pesantren, tidak merasa sendirian untuk menghadapi berbagai hal yang ia alami setiap harinya. Dalam aspek emosional dukungan sosial santri baru bisa mendapat dukungan-dukungan berupa motivasi dari kepengurusan, kakak tingkat ataupun mendapat perhatian dari teman-temannya, kehangatan dan kenyamanan yang dibuat oleh orang lain, dapat membuat seseorang menekan stressnya.

Aspek tertinggi kedua ialah aspek dukungan informasi dengan prosentase, sebanyak 22 santri baru (38%) pada kategori tinggi, 29 santri baru (52%) pada kategori sedang, dan 5 santri baru (9%) pada kategori rendah. Pada aspek dukungan informasi dukungan sosial santri baru bisa mendapat dari

kepengurusan dan teman dekat dukungan informasi ini dapat berupa nasehat, sebagaimana jika ada santri baru yang meminta untuk pulang maka pengurus menasehati dan memberikan motivasi kepada santri baru tersebut agar bertahan dan tetap belajar dipondok pesantren, peneguran tindakan baik atau buruk, mengingatkan jika ada kekeliruan, umpan balik antar santri baru itu sendiri, dengan adanya hal-hal tersebut seseorang individu dapat meningkatkan kemampuan mengevaluasi diri, dan dapat membantu untuk menyelesaikan masalah yang belum bisa ia atasi sendiri. Namun pada aspek ini lebih banyak santri baru yang berada dikategori sedang dibandingkan kategori tinggi.

Aspek ketiga yang tertinggi ialah aspek dukungan instrumental dengan prosentase, sebanyak 16 santri baru (28%) pada kategori tinggi, 39 santri baru (70%) pada kategori sedang, dan 1 santri baru (2%) pada kategori rendah. Menurut peneliti hal ini dapat digambarkan bahwasaa santri baru ketika ingin melakukan sesuatu ia akan mengajak teman dekatnya untuk menemani, sehingga disini ia merasa memiliki seseorang yang bisa ia andalkan. Seringnya aspek dukungan instrumental berasal dari orang-orang terdekat yang sedia membantu baik berupa finansial atau barang serta meluangkan waktu untuk membantu masalah atau hal-hal kecil yang ia hadapi sehingga ia merasa memiliki seseorang yang selalu ada untuknya. Namun pada aspek ini lebih banyak santri baru yang berada dikategori sedang dibandingkan kategori tinggi.

Aspek yang tertinggi terakhir ialah aspek dukungan penghargaan dengan prosentase, sebanyak 13 santri baru (23%) pada kategori tinggi, 42 santri baru (75%), dan 1 santri baru (2%) pada kategori rendah. Pada aspek dukungan penghargaan santri baru bisa mendapat dari orang tua, keluarga, guru

dan temannya, bentuk dukungan penghargaan dari orang tua misalnya ditambahkan uang jajan, pujian, ungkapan kebahagiaan dan hal-hal yang membuat santri baru tersebut merasa lebih dihargai, diperdulikan dan dapat membangun kepercayaan diri santri baru tersebut. bentuk penghargaan dari seorang guru misalnya seorang guru madrasah diniyah yang memuji santri baru atas kemauannya belajar dipondok pesantren yang jauh dari orang tua. Namun pada aspek ini lebih banyak santri baru yang berada dikategori sedang dibandingkan kategori tinggi.

## 2. Tingkat Determinasi Diri pada Santri Baru Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah Sakan Darur Rasyidah

Determinasi *diri* menurut pandangan psikologis dalam Jurnal oleh Henny C.Mamahit, diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya.<sup>47</sup> Determinasi diri merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan karena merupakan faktor yang memungkinkan individu untuk, memiliki kemampuan dan kesempatan dalam berkomunikasi serta membuat keputusan pribadi, memiliki kemampuan untuk mengemukakan pilihan, melatih kendali terhadap jenis dan intensitas dukungan yang diterima, memiliki kekuasaan untuk mengendalikan setiap sumber dalam diri agar memperoleh hasil yang diinginkan dari suatu tindakan, memiliki kesempatan

---

<sup>47</sup> Henny christine mamahit, *Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA...hlm. 93.*

untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap lingkungan dan dapat mengadvokasi diri sendiri dan orang lain melalui berbagai aktifitas.<sup>48</sup>

Dalam teori determinasi diri (*Self Determination Theory – SDT*) motivasi dibedakan menjadi motivasi yang bersifat otonomi (*autonomous motivation*) dengan motivasi yang dikendalikan (*controlled motivation*). Motivasi yang bersifat otonomi terdiri dari tipe motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yakni ketika orang termotivasi secara otonom, mereka mengalami kemauan, atau dukungan diri atas tindakan mereka. Sedangkan motivasi yang dikendalikan terdiri dari regulasi eksternal yakni ketika perilaku seseorang dikendalikan, mereka mengalami tekanan untuk berpikir, merasakan, atau berperilaku dengan cara tertentu.<sup>49</sup>

Determinasi diri dapat dimengeti sebagai motivasi intrinsik yang kemudian membentuk perilaku seseorang dalam menghadapi sebuah kondisi tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin diraihinya. Motivasi intrinsik tersebut di dalamnya memuat dorongan eksternal, dorongan introjeksi, dorongan identifikasi dan dorongan integrasi. Dalam Q.S Al-Imran ayat 139 juga dijelaskan bahwasannya sebagai manusia kita tidak boleh merasa lemah ataupun putus asa dengan diri kita, yang artinya:

*“janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.*

---

<sup>48</sup> Nilamsari Gina Ayu, Sugara Gian Sugiana, dan Sulistiana Dewang, “Analisis Determinasi Diri Remaja,” *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* ( 4 no 1 (2020).

<sup>49</sup> “Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing pada Siswa SMP | Rahman | Psikoislamedia : Jurnal Psikologi,” diakses 20 Desember 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/6336>.

Karena sesungguhnya manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S At-Tin ayat 4, yang artinya:

*“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Q.S At-Tin: 4)*

Kemudian, berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan data bahwasannya rata-rata determinasi diri pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah memiliki tingkat determinasi diri dalam kategori sedang. Hal itu ditunjukkan dari total 56 santri baru, 32 diantaranya berada pada kategori sedang atau sekitar 57%. Sedangkan santri baru yang berada pada kategori tinggi berjumlah 21 atau sekitar 38%. Kemudian santri baru yang berada pada kategori rendah berjumlah 3 atau sekitar 5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulva Isnaini Munfarida, bahwa dalam penelitiannya juga mendapatkan rata-rata responden dalam kategori sedang.

Dari hasil rata-rata determinasi diri santri baru dalam kategori sedang tersebut menggambarkan bahwasannya determinasi diri pada santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah sudah cukup baik namun belum sepenuhnya memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, dan dengan hasil analisis determinasi diri yang memiliki rata-rata tinggi dapat diartikan bahwasannya, santri baru tersebut telah mampu membuat pilihannya sendiri tanpa dipengaruhi oleh lingkungan ataupun orang lain, memiliki dorongan yang kuat dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan untuk hasil analisis determinasi diri yang memiliki rata-rata rendah mengartikan

bahwasannya santri baru tersebut belum memiliki dorongan yang kuat dalam menentukan atau mencapai tujuannya, dan masih ragu untuk bertindak atas dirinya sendiri.

Penjelasan diatas sesuai dengan pemaparan Deci & Ryan bahwa saat individu mengembangkan determinasi diri yang menuntut individu menerima kekuatan dan keterbatasan atas diri dan mengetahui berbagai kekuatan yang bertindak atas dirinya, maka individu dapat menentukan pilihan dan mampu membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk dalam menghadapi lingkungan baru yang individu alami.<sup>50</sup>

Hasil analisis data pada setiap aspek determinasi diri menunjukkan bahwasannya aspek tertinggi adalah aspek *relatedness* atau hubungan dengan orang lain, dengan prosentase sebanyak 26 santri baru (46%) pada kategori tinggi, 29 santri baru (52%) pada kategori sedang, 1 santri baru (2%) pada kategori rendah. Artinya santri baru dipondok pesantren HM Al-Mahrusiyah *sakan* Darur Rasyidah ini telah membangun relasi yang baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya, karena dengan adanya relasi yang baik dapat membangun kepercayaan antar individu, saling mendukung satu sama lain, meningkatkan percaya diri dan mendorong untuk lebih mandiri. Namun pada aspek ini lebih banyak siswi yang masuk pada kategori sedang dibandingkan kategori tinggi.

Aspek tertinggi kedua ialah aspek *autonomy* atau kemandirian, dengan prosentase sebanyak 18 santri baru (32%) pada kategori tinggi, 36 siswi

---

<sup>50</sup> Deci, E.L dan Ryan R.M, "The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human Needs and Self-Determination of Behaviour," *Psychological Inquiry* 11(4),227-268 (t.t.).

(64%) pada kategori sedang, dan 2 santri baru (2%) pada kategori rendah. Hal ini mengartikan bahwasannya santri baru telah mampu bertindak atas dirinya sendiri, dapat menentukan pilihannya sendiri, merasa memiliki kebebasan dalam bertindak atas dirinya `dan mengembangkan minat bakatnya sesuai dengan apa yang ia inginkan, kemandirian bukan berarti individu tersebut tidak bergantung pada orang lain, tapi lebih kepada individu merasa memiliki kemampuan dan pilihan dalam melakukan sesuatu. Dalam artian santri baru merasa memiliki kesempatan, kemampuan dalam memutuskan sesuatu dan mampu menjadi dirinya sendiri dalam kondisi apapun. Namun pada aspek ini lebih banyak santri baru yang berada dikategori sedang dibandingkan kategori tinggi.

Aspek tertinggi terakhir adalah aspek *competence* atau kemampuan individu itu sendiri, dengan prosentase, sebanyak 8 santri baru (14%), 40 santri baru (72%) pada kategori sedang, dan 8 santri baru (14%) pada kategori rendah. Aspek *competence* menunjukkan bahwasannya santri baru merasa mampu untuk menghadapi, mengidentifikasi, dan mengevaluasi situasi-situasi yang ia hadapi. Kebutuhan kompetensi membuat individu lebih terbuka, tertarik dan belajar lebih baik dalam beradaptasi dengan tantangan baru, dalam hal ini santri baru akan merasa lebih kompeten ketika mendapat respon positif dari lingkungannya. Hal ini juga dapat dilihat dari seberapa besar keinginan ia untuk dapat mengikuti kegiatan yang ada dipondok pesantren, sebagian besar santri baru sangat antusias dengan kegiatan tersebut namun ada juga beberapa santri baru yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan. Namun pada aspek ini lebih banyak santri baru yang berada dikategori sedang dibandingkan kategori tinggi.

### 3. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Determinasi Diri pada Santri Baru Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai R hitung (koefisien korelasi) adalah 0,439 dengan taraf signifikansi 0,001 ( $P < 0,005$ ), artinya ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan determinasi diri santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yakni ada pengaruh dukungan sosial terhadap determinasi diri santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah*.

Pada analisis tersebut juga diketahui koefisien dukungan sosial ( $R^2$ ), sebesar 0,193, sehingga dapat diketahui bahwa 19,3% merupakan besar pengaruh dukungan sosial terhadap determinasi diri santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan Darur Rasyidah* dan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dukungan sosial. Sebagaimana Brown dan Ryan menyatakan bahwasannya untuk mendukung pertumbuhan determinasi diri, individu secara eksternal memerlukan lingkungan sosial yang mendukung dan secara internal diperlukan adanya kesadaran individu (*mindfulness*) dan fungsi autonomi pribadi.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap determinasi diri seseorang, seperti dalam penelitian Mifta Oktavianda, M. Husen, Nurbaity yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara variabel determinasi diri dan *social support* siswa SMP Islam YPUI



Darul ‘Ulum Banda Aceh. Meskipun dukungan sosial bukanlah satu-satunya faktor yang membuat determinasi diri seseorang menjadi meningkat, akan tetapi mendapat dukungan sosial dari lingkungannya adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas determinasi diri seseorang, .

Deci & Ryan dalam teorinya menyebutkan determinasi diri memiliki 3 aspek. Ketiga aspek itu adalah kompetensi, otonom dan hubungan sosial. Hubungan sosial disini tentunya tidak lepas dari adanya dukungan sosial, ketika ia memiliki hubungan yang baik dengan orang lain maka akan semakin besar pula tingkat dukungan sosial yang ia dapat. Orang yang merasa perlu untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara mandiri tanpa terlalu dipengaruhi oleh bagaimana hubungannya dengan orang lain, maka dapat dikatakan memiliki determinasi diri. Jika terpenuhi, seseorang akan menjadi sangat termotivasi dan bersemangat dalam beraktivitas. Namun, jika tidak terpenuhi (beserta kebutuhan dasarnya juga) maka motivasi seseorang akan jatuh terpuruk.<sup>51</sup>

Adanya dukungan sosial ini juga terlihat dari tindakan yang dilakukan oleh pengurus dan ketua kamar. Nur Khijja Fiddari selaku ketua pondok *sakan* Darur Rasyidah ketika ditanya mengenai program khusus yang berkaitan dengan santri baru mengatakan sebagai berikut:

“jika ditanyakan adakah program khusus untuk santri baru agar betah atau cepat menyesuaikan diri tidak ada dari kepengurusan, akan tetapi tentunya jika ada santri baru yang melapor ingin pulang ataupun tidak betah kami akan memberi nasihat, motivasi kemudian sering-sering mengecek keadaan dari santri baru tersebut, selain itu karena asrama

---

<sup>51</sup> M.A Tamba, “Pengaruh Determinasi Diri terhadap Work Engagement pada PNS Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan,” *Universitas Sumatera Utama*, 2018.

Darur Rasyidah ini selalu *overload* saat tahun ajaran baru kami selaku pengurus bekerja sama dengan ketua kamar mencarikan dan menata tempat tidur untuk santri-santri baru tersebut.”<sup>52</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara pada salah satu ketua kamar *sakan*

Darur Rasyidah, mengatakan:

“tentunya kami sebagai ketua kamar melakukan yang terbaik agar tidak ada santri yang merasa tertekan terutama santri baru. Kami sebagai ketua kamar tidak condong pada tingkatan atau personal yang ada didalam kamar, kemudian agar santri baru merasa nyaman, kami berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan senyaman mungkin, bisa dengan mengajak *sharing-sharing*, pendekatan, nasihat, memotivasi, meyakinkan kalau mereka adalah orang yang istimewa yang terpilih untuk mondok di Mahrusiyah dan lain sebagainya”.<sup>53</sup>

Dalam kasus penelitian ini dukungan sosial yang didapatkan santri baru pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah *Sakan* Darur Rasyidah sudah cukup baik, sebagaimana hasil wawancara dari salah satu subjek penelitian kami, bahwa saat awal masuk di pondok pesantren tentunya akan ada penerimaan dan penolakan dari berbagai kalangan, beberapa memberi suport beberapa tidak merespon, sehingga dengan adanya suport dari kakak kelas, mbak-mbak kamar dan teman dekat membuat ia menjadi seseorang yang lebih yakin akan tujuannya dan memiliki tekad untuk bertahan dipondok pesantren.

Namun beberapa santri baru ada yang belum merasakan kedekatan dengan teman, pengurus ataupun pengajar, sehingga perasaan asing dan baru

---

<sup>52</sup> Nur Khijja Fiddari, Wawancara, Depan Kantor Sakan Darur Rasyidah Lirboyo, 20 Juni 2022

<sup>53</sup> Taufiqiyatul Iftitah, Wawancara, Ruang Tamu Sakan DarurRasyidah Lirboyo, 20 Juni 2022

mendominasi beberapa dari santri baru tersebut, dan membuat mereka merasa kesulitan dalam menjalani kehidupan di lingkungan baru mereka yaitu pondok pesantren.

Dari hasil analisis data pada setiap aspek dukungan sosial dan determinasi diri. Hasil aspek tertinggi ialah dukungan emosional pada kategori dukungan sosial dan aspek tertinggi *relatedness* pada kategori determinasi diri. Hal ini menguatkan bahwasannya dukungan sosial berpengaruh pada determinasi diri seseorang. Dapat dilihat pada santri baru pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri *sakan* Darur Rasyidah semakin mereka memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya maka ia semakin kuat tekad dalam menjalani kehidupan barunya di pesantren terlebih jika mereka telah menemukan teman dekat atau kakak kelas yang mengayomi ia secara khusus, maka ia merasa ada orang lain yang dapat ia andalkan, tidak lagi berfikir untuk pulang kerumah atau pindah tempat belajar (*boyong*).